

P-ISSN 2614-3593

E-ISSN 2614-3607

**j***urnal*

---

**Pengabdian  
Kesehatan**

---



---

Vol. 1 | No. 2 | Juli 2018

---

# **JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN**

## ***Editor In Chief***

Eko Prasetyo, SKM, M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

## ***Editorial Board***

David Laksamana Caesar, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Sri Hartini, S.Kep, Ns, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Solikhul Huda, S.Kep, Ns, M.N.S, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Annik Megawati, M.Sc, Apt , STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

## ***Reviewer***

Wahyu Hidayati, Ns, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

dr.Mahalul Azam, M.Kes, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Didik Sumanto, SKM, M.Kes(Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

## ***English Language Editor***

Arina Hafadhotul Husna, S.Pd, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

## ***IT Support***

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

## ***Penerbit***

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
STIKES Cendekia Utama Kudus

## ***Alamat***

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381

Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651

Website : <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/>

Email : [jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id](mailto:jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id)

Jurnal Pengabdian Kesehatan merupakan jurnal ilmiah hasil-hasil pengabdian masyarakat didalam pemberdayaan di bidang Kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala 2 (dua) kali dalam satu tahun.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>Penyuluhan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi</b>	
Indri Astuti Purwanti, Nuke Devi Indrawati, Arief Tajally Adhiatma .....	54
<b>Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil melalui Pengembangan Paket Pembelajaran pada Ibu Hamil di Desa Jekulo Kudus</b>	
Heriyanti Widyaningsih, Yayuk Fatmawati .....	60
<b>Pojok ASI STIKES Cendekia Utama Kudus sebagai Capaian Dukungan ASI Eksklusif</b>	
Risna Endah Budiati, Ervi Rachma Dewi .....	69
<b>Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Skabies, Manajemen Kebersihan Lingkungan dan <i>Personal Hygine</i> pada Lansia di UPTD Griya Werdha Lambangan</b>	
Diyah Mutyah,Dya Sustrami, Hidayatus S,Puji Hastuti, Lela Nurlela,Nur Muji.....	77
<b>Ners Cilik sebagai Penggerak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar</b>	
Wa Ode Sri Asnaniar, Akbar Asfar.....	89
<b>Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) di Univeersitas Muhammadiyah Semarang</b>	
Eni Hidayati, Heriyanto Adinugroho, Nuke Devi Indrawati.....	100
<b>Mewujudkan Desa Tangguh Bencana diKelurahan Kedung Cowek Surabaya</b>	
Diyah Arini, Setiadi, Dwi Priyantini, Christina Yuliasuti., Meiana Harfika., Imroatul Farida. ....	109
<b>Lampiran</b>	
Pedoman Penulisan Naskah JPK .....	122
Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan .....	126

## POJOK ASI STIKES CENDEKIA UTAMA SEBAGAI CAPAIAN DUKUNGAN ASI EKSLUSIF

Risna Endah Budiati<sup>1</sup>, Ervi Rachma Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus  
Jl. Lingkar Raya Ds. Jepang Kec.Mejobo Kab. Kudus Telp. (0291) 4248655  
risnaeb@gmail.com, rachmadewiakbar@gmail.com

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alami terbaik untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif tanpa makanan tambahan apapun sangat dianjurkan untuk bayi hingga berumur 6 bulan. Akan tetapi, banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu yang tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini. Salah satunya adalah karena ibu tersebut bekerja. Demi kelancaran ASI anak dan mendukung ibu bekerja yang ingin memberikan ASI eksklusif, maka di tempat kerja dibutuhkan keberadaan tempat khusus yang memadai untuk memberikan ASI yaitu Pojok ASI. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengabdian masyarakat sebagai wujud tridharma perguruan tinggi dengan menyediakan ruang Pojok ASI di STIKES Cendekia Utama Kudus. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan membentuk ruang Pojok ASI di STIKES Cendekia Utama Kudus disertai dengan adanya konseling tentang cara pemerahan ASI yang baik dan benar kepada pegawai wanita yang hamil ataupun menyusui yang mengunjungi pojok ASI tersebut. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah pembentukan ruangan pojok ASI di Stikes Cendekia Utama Kudus tepatnya berada di pojok ruang Program Studi Kesehatan Masyarakat dan adanya penyuluhan ASI eksklusif yang dilakukan secara individu kepada pengunjung yang datang ke Pojok ASI. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini, dengan disediakannya ruang Pojok ASI, para pegawai ataupun dosen wanita yang sedang menyusui terbantu karena selain tersedianya tempat menyusui yang nyaman, juga terdapat fasilitas-fasilitas yang untuk pemerahan ASI.

**Kata Kunci :** Pojok ASI, Tempat Kerja, ASI Eksklusif

### ABSTRACT

*Air Susu Ibu (ASI) is the best natural food for babies. Exclusive breastfeeding without any supplementary food is recommended for infants up to 6 months of age. However, many reasons put forward by mothers who do not succeed in breastfeeding or stop breastfeeding early. One is because the mother works. For the sake of the smoothness of breastfeeding children and support working mothers who want to give exclusive breastfeeding, then in the workplace needed the existence of a special place adequate to give breast milk that is Breastfeeding Room. The aim of this research is to do community service as a form of college tridharma by providing Breastfeeding Room in STIKES Cendekia Utama Kudus. This method of community service implementation is to form Breastfeeding room in STIKES Cendekia Utama Kudus accompanied by counseling on how to milk properly and correctly to pregnant or*

*breastfeeding female employees who visit the breastfeeding room. The result of community service is the formation of a Breastfeeding Room in Stikes Cendekia Utama Kudus precisely located in the corner of Study Program Public Health and the existence of exclusive ASI counseling conducted individually to visitors who come to Breastfeeding Room. The conclusion of this community service, with the provision of Breastfeeding room, female lecturers or lecturers is helpful because besides the availability of convenient breastfeeding places, there are also facilities to milking.*

**Keywords** : *Breastfeeding Room, Workplace, ASI Exclusive*

## PENDAHULUAN

Banyak penelitian dan praktisi kesehatan mengakui bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alami terbaik untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif tanpa makanan tambahan apapun sangat dianjurkan untuk bayi hingga berumur 6 bulan <sup>(1)</sup>

Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah, yakni sebesar 42%. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2014, jumlah ini sebenarnya telah meningkat 10% dibandingkan periode sebelumnya, namun masih jauh dari angka yang diharapkan, yaitu 100% cakupan untuk ASI eksklusif. Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti ASI yang sulit keluar, kesibukan ibu, terpengaruh iklan susu formula, hingga kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI <sup>(2)</sup>.

ASI tidak hanya memiliki manfaat jangka pendek, tapi juga jangka panjang untuk bayi. Menyusui sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental ibu. Oleh karena itu, banyak kampanye ASI eksklusif semakin gencar digalakkan di Indonesia. Menyusui memberi banyak manfaat bagi ibu dan bayi, yang pertama adalah melindungi bayi dari berbagai penyakit, melindungi bayi dari alergi dan asma, mencegah gangguan penglihatan pada bayi karena ASI memiliki antibiotik alami yang dapat melawan infeksi mata, serta meningkatkan kecerdasan bayi <sup>(3)</sup>.

ASI adalah makanan dan minuman ideal bagi bayi. Menyusui menurunkan risiko infeksi akut seperti diare, *haemophilus influenza*, *meningitis*, infeksi saluran kemih. Menyusui juga melindungi bayi dari penyakit kronis yang bisa timbul di masa tua sang bayi seperti *diabetes mellitus*. Menyusui dapat mengurangi risiko perdarahan pasca melahirkan, kanker payudara, pra *menopause* dan *kanker ovarium*. Keluarga, masyarakat, dan negara juga diuntungkan, karena bayi yang diberi ASI lebih hemat dari segi pembiayaan kesehatan, dan juga mempunyai kesehatan dan kecerdasan yang lebih baik. WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif (pemberian ASI saja) selama enam

bulan. Menyusui harus dilakukan segera mungkin pasca persalinan, dan baik sekali bila dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Menyusui dilakukan setiap kali bayi mau (*on demand*), dan jangan gunakan botol dan dot karena dapat menyebabkan bayi bingung putting sehingga mengganggu keberhasilan ASI eksklusif.

Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu yang tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini. Alasan antara lain: ibu merasa ASI-nya tidak cukup atau ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal tersebut tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena ibu tidak percaya diri ASI-nya cukup untuk bayinya. Bagi ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan<sup>(4)</sup>.

Pekerjaan ada kaitannya dengan pemberian ASI, ibu-ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui, hal ini dikarenakan kesibukan kerja. Ibu yang tidak bekerja di luar rumah mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. Keputusan untuk memilih suatu pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh ibu-ibu yang menyusui. Menyusui eksklusif untuk enam bulan merupakan tantangan terutama bagi ibu bekerja. Ibu mungkin mempertimbangkan untuk memerah ASI dan meminta seseorang memberikan pada bayinya ketika ia berada di luar rumah. Memerah ASI tidak memerlukan biaya yang mahal, tempat kerja ibu yang mendukung membuat ibu semakin percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya<sup>(5)</sup>.

Demi kelancaran ASI anak dan mendukung ibu bekerja yang ingin memberikan ASI eksklusif, maka di tempat kerja dibutuhkan keberadaan tempat khusus yang memadai untuk memberikan ASI yaitu Pojok ASI. Pojok ASI menyediakan tempat dan sarana prasarana yang memadai untuk memerah ASI dan menyusui bayi ketika sedang menjalankan aktifitas. Keberadaan Pojok ASI di tempat kerja sangat bermanfaat untuk

membantu pegawai dan karyawan ibu-ibu yang sedang menyusui atau ingin memerah ASI. Di sana harus tersedia tempat yang bersih, tenang, dan terjaga *privacy* sehingga ibu dapat memerah ASI dan menyusui dengan tenang.

Harapan ke depan bahwa semua publik area (tempat-tempat umum) dapat menyediakan ruangan Pojok ASI, misalnya di pusat perbelanjaan, instansi pemerintah, kampus atau sekolah, terminal, bandara dan tempat-tempat umum lain. Semua tempat kerja di Indonesia diharapkan dapat menjadi tempat yang ramah ASI. Hal ini menjadi bukti nyata kontribusi kita terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu, hal ini memerlukan komitmen dari Pemerintah, Perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, masyarakat umum dan kita sebagai Civitas Akademika.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan membentuk ruang Pojok ASI di STIKES Cendekia Utama Kudus tepatnya di pojok ruangan Program Studi Kesehatan Masyarakat. Disertai dengan adanya penyuluhan tentang cara memerah ASI yang baik dan benar kepada pegawai wanita yang hamil ataupun menyusui yang mengunjungi pojok ASI tersebut. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat sesi tanya jawab antara konselor dengan pengunjung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peninjauan Lokasi**

Peninjauan Lokasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan serta menentukan ruangan yang tepat dan strategis untuk dibangun Pojok ASI. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tempat yang paling tepat untuk dibangun Pojok ASI adalah ruang Program Studi Kesehatan Masyarakat, karena disana letaknya sangat strategis menuju ke ruangan

manapun, selain itu dekat dengan ruang ahli gizi yang dapat mempermudah melakukan konseling tentang ASI.

### **Pembentukan Pojok ASI**

Pada proses pembentukan Pojok ASI, pertama yang dilakukan adalah membuat denah ruangan. Karena ruangan hanya seluas 3x4 meter maka desain ruangan tersebut harus nyaman dan tidak terasa sempit. Selanjutnya adalah membuat rincian sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk Pojok ASI tersebut, misalnya bantal menyusui, kain penutup menyusui, botol ASI, *cooler bag*, dan lain-lain.

**Tabel 1**  
**Standar Ruang ASI**

<b>No</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kursi dan Meja	1 (menyesuaikan jumlah ibu menyusui)
2	Wastafel	1
3	Sabun cuci tangan	1

(Sumber : Permenkes No.15 Tahun 2013 tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI <sup>(6)</sup>)

Pembentukan ruangan pojok ASI ini sesuai dengan Permenkes nomor 15 tahun 2013 pasal 10 yaitu tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI diantaranya :

1. Tersedianya ruangan khusus dengan ukuran minimal 3x4 m<sup>2</sup> dan/atau disesuaikan dengan jumlah pekerja perempuan yang sedang menyusui;
2. Ada pintu yang dapat dikunci, yang mudah dibuka/ditutup;
3. Lantai keramik/semen/karpet;
4. Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang cukup;
5. Bebas potensi bahaya di tempat kerja termasuk bebas polusi;
6. Lingkungan cukup tenang jauh dari kebisingan;
7. Penerangan dalam ruangan cukup dan tidak menyilaukan;
8. Kelembapan berkisar antara 30-50%, maksimum 60%; dan

9. Tersedia wastafel dengan air mengalir untuk cuci tangan dan mencuci peralatan.

### **Penyuluhan ASI Eksklusif**

Penyuluhan tentang ASI eksklusif maupun cara memerah ASI yang benar dilakukan secara individu kepada pengunjung yang datang ke Pojok ASI. Pengunjung adalah dosen dan karyawan STIKES Cendekia Utama Kudus. Penyuluhan dilakukan oleh petugas ahli gizi Program Studi Kesehatan Masyarakat. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat diskusi dan tanya jawab antara pengunjung dengan konselor. Serta praktik cara memerah ASI yang tepat.

Hal ini sesuai dengan Permenkes nomor 15 Tahun 2013 pasal 13 yaitu tentang Ketenagaan bahwa setiap Ruang ASI harus memiliki penanggung jawab yang dapat merangkap sebagai konselor menyusui.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembentukan Pojok ASI di STIKES Cendekia Utama Kudus telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana.
2. Dengan disediakannya ruang Pojok ASI, para pegawai ataupun dosen wanita yang sedang menyusui terbantu karena selain tersedianya tempat menyusui yang nyaman, juga terdapat fasilitas-fasilitas yang untuk memerah ASI.

### **Saran**

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu pihak perguruan tinggi sebaiknya menyelenggarakan dana pengabdian masyarakat yang sesuai dengan tema yang diajukan.

2. Adanya kegiatan lanjutan dengan tema yang sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat tercapai target pengabdian masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada STIKES Cendekia Utama Kudus atas dukungan dana yang diberikan, sehingga pengabdian masyarakat ini bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Saleha, Siti. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
2. Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik., 2013.
3. Anonim. Manfaat Menyusui (ASI) untuk Ibu dan Bayi. <https://www.webkesehatan.com/manfaat-menyusui-asi-untuk-ibu-dan-bayi/>. Diakses 16 Februari 2017, 2016.
4. DepKes RI. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI eksklusif: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Jakarta*
5. Abdullah, G.I. *Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di kementrian kesehatan RI tahun 2012*. Tesis. Universitas Indonesia, 2012.
6. Anonim. *Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI, Permenkes Nomor 13 Tahun 2013*. Jakarta. Kemenkes RI, 2014.

## PEDOMAN PENULISAN NASKAH JPK

Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil pengabdian masyarakat di dalam pemberdayaan di bidang kesehatan.

Naskah adalah karya asli penulis, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis lain.

Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain. Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani penulis.

### Komponen naskah:

- **Judul**, ditulis maksimal 150 karakter, huruf *Book Antiqua*, ukuran 13, spasi 1
- **Identitas penulis**, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- **Abstrak** dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode pelaksanaan, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- **Pendahuluan**, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan program pengabdian.
- **Metode**, dijelaskan secara rinci variasi kegiatan melalui tahapan didalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan
- **Hasil dan Pembahasan**, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil program pengabdian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- **Tabel atau gambar**. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.

- **Simpulan dan Saran.** Simpulan menjawab masalah program pengabdian dengan pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan program pengabdian
- **Rujukan/ referensi** ditulis sesuai aturan **Vancouver**, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format microsoft word, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

**Kontak langsung dapat melalui:**

- Eko Prasetyo : 081575435102
- David Laksamana Caesar : 085727448958
- Sholihul Huda : 081326404743

Naskah juga dapat dikirim melalui email :

**[lppm.stikescendekiautama@yahoo.com](mailto:lppm.stikescendekiautama@yahoo.com)**

## CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

### **Artikel Jurnal Penulis Individu.**

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

### **Artikel Jurnal Penulis Organisasi**

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

### **Artikel Jurnal di Internet**

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/116-1186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

### **Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya**

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

### **Buku yang Ditulis Individu**

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.

### **Buku yang Ditulis Organisasi**

Council of Europe, *Recent Demographi Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

### **Artikel dari Buletin**

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, *Bulletin of the World Health Organization*, 2004, 82(3):180–186.

### **Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi**

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

**Bab dalam Buku**

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., The Sociocultural and Political Aspects of Abortion, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

**Data dari Internet**

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

**Disertasi**

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gadjah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

**Makalah dalam Surat Kabar**

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

**Kamus**

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527